

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI UPT SDN 1 SUMBEREJO**

(Skripsi)

**Oleh
Dini Pratiwi
NPM 1753053006**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI UPT SDN 1 SUMBEREJO

Oleh

Dini Pratiwi

Kurikulum Merdeka sudah diterapkan pada pembelajaran, namun menemui kendala. diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menetapkan bahwasannya terdapat beberapa hal yang harus disusun sebelum melaksanakan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dengan mewawancarai pendidik. Subjek penelitian pendidik. Objek penelitian yaitu Implementasi kurikulum Merdeka. Tekni analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik di UPT SDN 1 Sumberejo sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka tahun ajaran 2023/2024. Perencanaan dilaksanakan disetiap awal pembelajaran baru. Proses Implementasi kurikulum Merdeka sudah berjalan cukup baik tetapi masih memiliki beberapa kendala dan ada dampak yang diperoleh. Hal ini dilihat dari pendidik dalam memahami kurikulum merdeka. Pendidik sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran mencantumkan Capaian Pembelajaran (CP). Menyusun tujuan pembelajaran (TP), serta modul ajar yang disusun sudah sesuai dengan keputusan menteri. Tujuan penelitian ini untuk memberikan manfaat pengetahuan, wawasan, dan bagaimana cara implementasi kurikulum merdeka. Sehingga pengimplementasian pendidik sudah terimplementasi tetapi masih menemukan kendala.

Kata kunci : Implemenasi Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN UPT SDN 1 SUMBEREJO

By

Dini Pratiwi

The Independent Curriculum has been applied to learning, but it has encountered obstacles. inaugurated by the Minister of Education and Culture which stipulates that there are several things that must be prepared before carrying out learning. The method used in this study is a descriptive qualitative research method with data collection techniques, namely interview techniques by interviewing educators. The subject of the educator's research. The object of the research is the implementation of the Independent curriculum. The data analysis technique used is a qualitative data analysis technique. The results of the study show that educators at UPT SDN 1 Sumberejo have implemented the independent curriculum for the 2023/2024 school year. Planning is carried out at the beginning of each new learning. The implementation process of the Independent curriculum has gone quite well but still has several obstacles and there are impacts obtained. This is seen from educators in understanding the merdeka curriculum. Educators have carried out learning planning by including Learning Outcomes (CP). Preparing learning objectives (TP), as well as teaching modules that have been prepared are in accordance with the ministerial decree. The purpose of this research is to provide the benefits of knowledge, insight, and how to implement the independent curriculum. So that the implementation of educators has been implemented but still finds obstacles.

Keywords : Implementation of the Independent Curriculum.

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DI UPT SDN 1 SUMBEREJO**

**Oleh
DINI PRATIWI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI
UPT SDN 1 SUMBEREJO**

Nama Mahasiswa : **Dini Pratiwi**

No. Pokok Mahasiswa : 1753053006

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

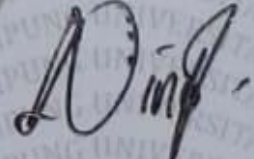
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



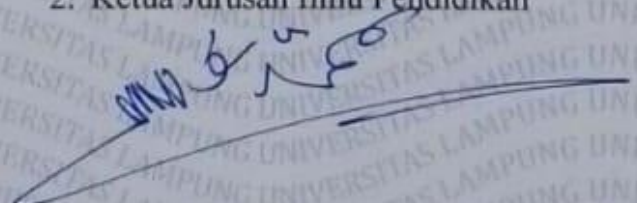
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP 196007251984032001


Nindy Profithasari, M.Pd.
NIK 232111920824201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002



1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Sowiya, M.Pd.**

Sekretaris : **Nindy Profithasari, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 Juni 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Pratiwi
NPM : 1753053006
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka di
UPT SDN 1 Sumberejo

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau plagiat kecuali yang secara tertulis dipacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka, dan bila nanti ada plagiat, maka penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Juni 2024
Yang Menyatakan.



Dini Pratiwi
NPM 1753053006

RIWAYAT HIDUP



Dini Pratiwi dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 03 Agustus 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Bastari dan Ibu Misgiyanti. Pendidikan formal pertama di pendidikan dasar SDN 4 Sumberagung lulus pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Ambarawa lulus pada tahun 2014 dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Ambarawa lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 , penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Mandiri Paralel.

MOTTO

**“Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia karena dengan pendidikan anda dapat mengubah dunia”
(Nelson Mandela)**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah tak henti-hentinya terhanturkan atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini ku persembahkan kepada

Orang Tuaku Tercinta

Ayahanda Bastari dan Ibunda Misgiyanti, yang telah membesarkanku, yang selalu mencurahkan kasih sayang yang tulus kepadaku, yang senantiasa mendidik dan juga membimbingku, selalu memberi nasihat, semangat, selalu berkorban dan berjuang tak kenal lelah untuk kebahagiaan anaknya, serta selalu mendoakan disetiap perjalanan untuk meraih kesuksesan.

Almamater tercinta "**Universitas Lampung**"

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar UPT SDN 1 Sumberejo" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan semangat kemajuan serta dorongan untuk memajukan FKIP.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Penguji yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan sarana kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi untuk perbaikan skripsi ini.
6. Nindy Profithasari, M.Pd., Pembimbing II dan Sekertaris Penguji yang telah sabar memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Lampung yang selalu menginspirasi, yang telah memberikan bekal ilmu dan menjadi penyemangat untuk mengikuti jejak-jejak beliau menjadi orang yang baik.
8. Kepala Sekolah UPT SDN 1 Sumberejo yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian memberikan kemudahan selama penelitian dan pendidik UPT SDN 1 Sumberejo yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh keluarga besarku, terima kasih atas doa dan kasih sayang serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Heri Setiawan sang kekasih yang selalu menemani sebagian perjalanan hidup
11. Sahabat-sahabat seperjuanganku Bintang Pasaribu, Meysa Firlaina, Putri Aida Rahmawati, Faisal Khak, yang selalu kebersamai dan memberikan semangat untuk selalu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik detik-detik terakhir.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan kepada peneliti. Peneliti menyatakan bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Juni 2024

A square image containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to read 'Dini Pratiwi'.

Dini Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vixvii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kurikulum Merdeka	8
1. Konsep Kurikulum Merdeka	8
2. Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	10
3. Struktur Kurikulum Merdeka.....	14
4. Implementasi kurikulum merdeka.....	23
B. Perencanaan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	25
C. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	26
D. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka	27
E. Kendala dan pendukung implementasi Kurikulum Merdeka.....	29
1. Faktor kendala.....	29
2. Faktor pendukung	30
G. Kerangka Pikir Penelitian	32
III. METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	35
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Instrumen Penelitian	38
E. Teknis Analisis Data.....	40

F. Keabsahan Data.....	43
G. Prosedur Penelitian.....	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	46
2. Pelaksanaan Penelitian	46
3. Analisis Data Hasil Wawancara	46
4. Upaya Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka	48
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka ..	48
6. Analisis Data Hasil Observasi	50
B. Pembahasan	50
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	577
A. Simpulan.....	577
B. Saran.....	58
1. Kepala Sekolah.....	58
2. Pendidik.....	58
3. Peserta Didik	59
4. Peneliti Lain.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sumber data dan pengkodean	39
2. Sumber data dan alat pengumpulan.....	41
3. Pedoman wawancara kepala sekolah	42
4. Pedoman wawancara pendidik.....	42
5. Pedoman wawancara peserta didik	43
6. Lembar observasi pendidik.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	37
2. Komponen analisis data.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat penelitian	61
2. Profil sekolah UPT SDN 1 Sumberjo.....	64
3. Dokumentasi.....	70

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sifatnya krusial bagi setiap orang, dimana dengan adanya pendidikan suatu kaum atau bangsa mempunyai dasar ilmu pengetahuan, selain itu dengan adanya pendidikan dapat menumbuhkan kreatifitas, kecerdasan dan pengetahuan yang berguna untuk dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 (Dalam Saoundi, 2010:1) yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan soiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipelukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Kurikulum menjadi peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai pengaruh tujuan pendidikan kedepannya agar menjadi lebih baik dan maksimal. Pengaplikasian kurikulum dikembangkan disekolah untuk menyesuaikan keadaan dan kebutuhan lingkungan, karena hal tersebut berkaitan satu sama lain di dalamnya dan menjadi acuan semua pihak yang berperan dalam melaksanakan kurikulum yang berlaku (Martin, 2022). Proses kurikulum meliputi perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi, dalam pengembangan kurikulum yang baik tentu membutuhkan kajian dan pemikiran yang mendalam. Evaluasi sebagai proses dari sebuah kurikulum digunakan sebagai tolak ukur pencapaian kurikulum. Pendidikan pada dasarnya menjadi usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan,

baik yang didapat dari lembaga formal maupun informal. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan akan menentukan pribadi manusia, tentunya diimbangi dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan.

Konsep kurikulum terus berkembang dan berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Di Indonesia kurikulum yang diterapkan ialah kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum 2013, yang dimana setiap mata pelajaran meliputi tiga kompetensi, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Namun dalam penerapan kurikulum 2013 terjadi pandemi Covid-19 yang berdampak pada semua sektor kehidupan berbangsa khususnya Indonesia. Dampak ini dirasakan semua bidang salah satunya bidang pendidikan.

Tahun 2020 seluruh dunia mengalami wabah yaitu Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir seluruh penjuru dunia. Pandemi ini berdampak pada bidang seperti, politik, ekonomi, dan pendidikan. Banyak negara yang menutup sementara sekolah dan kampus pada masa pandemi. Setiap negara mempunyai kebijakan masing-masing untuk mengurangi penyebaran pandemi Covid-19. Indonesia mengatasi wabah pandemi dengan tindakan salah satunya dengan cara *Social Distancing* atau jaga jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi sosial agar berkurang penyebaran wabah, dengan adanya *Social Distancing* maka pembelajaran di sekolah terhambat dan tidak bisa dilaksanakan pembelajaran secara langsung. Sehingga Masyur (2020), menjelaskan bahwa salah satu model pembelajaran efektif diengah situasi pandemi adalah pembelajaran daring. Dalam pembelajaran dari peserta didik dan pendidik dapat berinteraksi melalui aplikasi seperti, *classroom*, video, telepon, zoom dan pengguna Whatsapp group.

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan

zaman. Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Rahayu, dkk. 2022:6314).

Saat ini hadirnya sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Dimana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai peserta didik pelajar pancasila (Rahayu, dkk. 2022:6314).

Tahun ajaran 2022/2023 dan 2023/2024, kurikulum merdeka menjadi salah satu opsi yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan dan memudahkan pendidik menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan fokus pada penguatan karakter.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di salah satu sekolah di Kabupaten Pringsewu yaitu UPT SD Negeri 1 Sumberejo, tentang implementasi kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 1 Sumberejo memiliki berbagai macam prestasi dibidang akademik dan non-akademik, salah satu contoh prestasi non-akademik di sekolah ini adalah seperti sepak bola dan pramuka. Peneliti memperoleh informasi tentang kesulitan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ini tentunya masih banyak yang belum mengerti bagaimana dan seperti apa penerapan kurikulum

merdeka belajar di dalam sebuah pendidikan. Apakah berpengaruh terhadap peningkatan prestasi ataupun hasil belajar peserta didik? Atau sebaliknya ?. Sehingga penulis melakukan sebuah penelitian di salah satu sekolah di Kabupaten Pringsewu, dengan alasan karena penulis tertarik untuk melakukan penelitian perihal dengan kurikulum merdeka belajar yang belum lama diterapkan di sekolah tersebut. Sehingga penulis menyusun skripsi ini dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 1 Sumberejo.

Penelitian ini bukanlah satu-atunya yang pernah dilaksanakan, sebelumnya sudah ada peneliti yang mengkaji tentang implementasi kurikulum di sekolah dasar. Sumarsih, Teni Marliyani, dkk (2022) Penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Pendidikminda 244 Kota Bandung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Metode penelitian ini dikenal dengan penelitian kualitatif, yang berfokus untuk mendapatkan penjelasan dan pemahaman mendalam dari individu tentang pengalamannya. Pendekatan fenomenologi berfokus pada keingintahuan peneliti untuk menggali lebih dalam fenomena yang dialami oleh informan.

Famahato Lase menyatakan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan tujuan yang jelas, yaitu untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi orang yang diinginkan. Dalam arti lain merupakan proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lain untuk menghasilkan suatu kurikulum yang lebih baik. Diartikan pula sebagai kegiatan penyusunan, implementasi dan evaluasi, serta kegiatan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Menurut M. Ahmad menyatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses merencanakan dan menghasilkan suatu alat yang lebih baik. Didaarkan dengan hasil penilain terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru dengan langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu.

Adapun keunggulan dari kurikulum merdeka seperti yang dijelaskan Mendikbud Ristek Nadiem Anwar Makarim yaitu: Pertama, materi yang diajarkan lebih sederhana dan mendalam. Kurikulum merdeka akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai pada fasenya. Para pendidik juga memiliki kesempatan untuk mendalami materi pelajaran dan tidak terburu-buru untuk berpindah ke materi selanjutnya. Peserta didik mampu memahami konsep dengan lebih mendalam. Kedua, lebih merdeka. Bagi peserta didik, tidak ada peminatan atau jurusan pada peserta didik sekolah menengah atas. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya di dua tahun alam mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan, memberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah. Ketiga, kurikulum merdeka lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan berbasis proyek di dalam kelas. Peserta didik akan mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan saat lulus sekolah seperti bekerja dalam kelompok dan menghasilkan suatu karya. Melalui kegiatan proyek juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah UPT SDN 1 Sumberejo kabupaten Pringsewu sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas I ,II, IV, dan kelas V tahun pelajaran 2023/2024 sesuai dengan Kepmendikbud No. 56 Tahun 2022 tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SDN 1 Sumberejo melaksanakan kurikulum merdeka jalur mandiri dengan pilihan mandiri belajar. Berdasarkan keunggulan kurikulum merdeka seperti yang disebutkan oleh Nadiem Anwar Makarim, hal tersebutlah yang membuat sekolah tertarik untuk menerapkan kurikulum merdeka melalui jalur mandiri sebagai peningkatan mutu pendidikan. Pendidik memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mengembangkan merdeka belajar.

Dari beberapa penelitian lain yang relevan dapat disimpulkan bahwa sekolah telah siap melaksanakan kurikulum merdeka guna memperbaiki pendidikan. Sekolah telah melakukan pelatihan untuk para pendidik terutama pendidik yang masih tidak mengerti teknologi guna untuk pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran, tetapi sekolah tersebut belum sepenuhnya siap. Dikarenakan masih banyak pendidik yang tidak mengerti teknologi dan kurangnya pemahaman. Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat dan memahami sejauh mana kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka melalui penelitian yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 1 Sumberejo Pringsewu".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pendidik dalam menyusun implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 1 Sumberejo.
2. Proses implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 1 Sumberejo
3. Faktor penghambat atau kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 1 Sumberejo.
4. Cara mengatasi kendala atau hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 1 Sumberejo

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimanakah perencanaan pendidik dalam menyusun implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 1 Sumberejo?
2. Bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 1 Sumberejo?
3. Apa saja faktor penghambat atau kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 1 Sumberejo?
4. Bagaimana cara pendidik mengatasi kendala atau hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 1 Sumberejo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan :

1. Perencanaan pendidik untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di UPT SDN 1 Sumberejo
2. Proses implementasi kurikulum merdeka UPT SDN 1 Sumberejo
3. Faktor penghambat atau kendala dalam implementasikan kurikulum merdeka di UPT SDN 1 Sumberejo
4. Dampak yang terjadi setelah penerapan kurikulum merdeka di UPT SDN 1 Sumberejo

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat ditinjau dari segi teoris dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pengetahuan, wawasan, dan bagaimana cara implementasi kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka.

c. Bagi ke sekolah

Penelitian ini dapat sebagai acuan untuk suatu proses pembaharuan dalam implementasi kurikulum merdeka.

d. Bagi orangtua

Penelitian ini digunakan sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan dalam implementasi kurikulum merdeka.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum Merdeka

1. Konsep Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dibuat untuk memberi fleksibilitas lebih bagi satuan pendidikan untuk mengimplementasikan dan mengurangi beban materi, dengan tetap meneruskan hal-hal baik dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada prinsip inti pembelajaran, mengenali dan memelihara bakat dan minat unik setiap anak. Tolok ukur yang digunakan untuk menilai kedua anak yang berbeda minat tidaklah sama. Untuk memastikan bahwa tidak ada anak yang dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang tidak mereka sukai. Tujuannya untuk memupuk minat dan bakat anak sejak dini.

Menurut Nadiem, kurikulum mandiri yang juga dikenal sebagai kurikulum prototipe ini dikembangkan sebagai respon atas keterpurukan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyediakan kerangka pendidikan yang lebih sederhana dan fleksibel. Implementasi kurikulum ini akan mengutamakan materi esensial dan mendorong peserta didik untuk terlibat lebih aktif.

Pembelajaran mandiri melibatkan pengutamaan minat dan bakat peserta didik, yang membantu menumbuhkan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan. Kurikulum pembelajaran mandiri membahas semua masalah tentang sistem pendidikan. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa peserta didik sering dievaluasi hanya berdasarkan pengetahuan akademis mereka.

Selanjutnya, belajar mandiri memupuk rasa kemandirian pada pendidik, yang pada gilirannya mempengaruhi peserta didik untuk mengikuti jejak

mereka. Ketika menganut konsep kemandirian pendidik dan kemandirian belajar, maka dengan sendirinya akan bersinggungan dengan berbagai aspek, termasuk kemandirian dalam proses pembelajaran.

Menurut Nadiem, pendidik harus membiasakan diri dengan Kurikulum Belajar Merdeka sebelum bisa mengajarkannya kepada peserta didik. Tanpa proses penerjemahan kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, pembelajaran tidak akan pernah terjadi pada kompetensi pendidik pada level manapun. Konsep belajar mandiri, seperti yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim, dapat diturunkan dari berbagai titik. Konsep belajar mandiri adalah solusi dari tantangan yang dihadapi pendidik dalam praktik pendidikan. Selain itu, pendidik menghadapi keterbatasan dalam memenuhi tugas profesional mereka. Kebebasan untuk menilai pembelajaran peserta didik secara mandiri dengan menggunakan berbagai jenis instrumen sangatlah penting. Hal ini memungkinkan pendidik untuk fokus pada tugas utamanya tanpa dibebani oleh tugas administrasi yang berlebihan. Selain itu, sangat penting untuk memastikan bahwa pendidik tidak mengalami tekanan yang tidak semestinya atau pengaruh politik. Selain itu, penting untuk memperluas perspektif Anda dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi pendidik ketika menghadapi tugas belajar di lingkungan sekolah. Mulai dari tantangan yang dihadapi mahasiswa didik baru hingga persoalan seputar administrasi kependidikan dalam persiapan mengajar, proses pembelajaran, bahkan masalah evaluasi seperti USBN-UN, ada berbagai bidang yang perlu diperhatikan. Pendidik memainkan peran penting dalam membentuk masa depan bangsa kita melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan di kelas.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir mandiri. Pendidik adalah penerima utama kebebasan berpikir ini. Implementasi kebijakan pemerintah yang baru mengenai kurikulum telah

menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap sistem pendidikan. Kurikulum menyesuaikan dengan tuntutan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Kurikulum, dengan segala perubahannya, secara inheren terjalin dengan dunia pendidikan. Pendidikan yang baik memiliki kekuatan untuk membentuk pola pikir, sikap, dan karakter peserta didik secara positif.

Jadi kurikulum merdeka merupakan perangkat atau gagasan sebagai pemulihan pembelajaran yang focus pada esensi peserta didik atau mahasiswa didik dalam menempuh, mengasah, serta mencari pembelajaran sesuai bakat dan keinginan peserta didik atau mahasiswa didik itu sendiri

2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka sebagai sebuah gagasan dengan tujuan mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila yang kemudian dikembangkan mengacu pada tiga prinsip utama perancangan kurikulum merdeka. Karakteristik pembelajaran ini berperan penting dalam mendukung tercapainya tujuan kurikulum merdeka dan dirumuskan sedemikian rupa berdasarkan pada landasan-landasan filosofis, sosiologis, dan psikopedagogis. Orientasi dari kurikulum merdeka menekankan pada pemahaman dan pelaksanaan bahwa penilaian bukanlah hal yang terpisah dari proses pembelajaran dan dilakukan sejak awal sebelum pembelajaran dimulai, sepanjang proses pembelajaran dijalankan, hingga akhir masa pembelajaran dalam periode belajar tertentu. Mengacu pada paradigma konstruktivisme dalam pendidikan, belajar dipahami sebagai proses konstruksi dan rekonstruksi terus menerus dari peserta didik yang mengalami proses pembelajaran. Menurut I Komang Wahyu Wiguna *and* Made Adi Nugraha (2022) Karakteristik utama dari kurikulum merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk

pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Berikut ulasan lebih lanjut terkait karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka.

a. Pembelajaran Berbasis Proyek Yang Sesuai Dengan Profile Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang disusun dan dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan rangkaian kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Sekolah dapat melibatkan peran serta masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Pembelajaran berbasis proyek mengacu pada hal-hal kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan dalam kurikulum prototipe yang mana dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat learning loss sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Diana Silaswati : 2022).

Pembelajaran berbasis Proyek atau yang di singkat dengan (PjBL) ini dibentuk dengan landasan teori-teori pembelajaran yang sangat inovatif (konstruktivime dan pembelajaran berdasarkan pengalaman) dengan membenahi permasalahan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu untuk mendapatkan solusi yang akurat. PjBL salah satu cara yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam usaha membantu peserta didik agar

menjadi kompeten dalam memecahkan masalah, bahkan penyelesaian masalah tersebut dapat menghasilkan suatu produk, sehingga peserta didik siap menghadapi tantangan ke depan.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyatakan Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka ditetapkan berdasarkan SK Kepala BSKAP No. 009 Tahun 2022. BSKAP atau Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menetapkan SK Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila untuk mendukung kebijakan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Elemen dan Sub Elemen pada proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah dapat ditentukan oleh pendidik beserta capaian fase yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar capaian fase dibagi menjadi 3, yaitu fase A (kelas 1-2, pada usia 6-8 tahun), fase B (kelas 3- 4, usia 8-10 tahun) dan fase C (kelas 5-6, usia 10-12 tahun). Strategi yang dapat dipakai saat memastikan elemen dan sub elemen antara lain 1) Elemen dan sub elemen dipilih yang paling relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tema, 2) fase perkembangan sub elemen disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik dan 3) terdapat kesinambungan antara pengembangan dimensi, elemen dan sub-elemen dengan proyek sebelumnya.

Suci Setyaningsih *and* Wiranto (2022) profil pelajar Pancasila, dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu bagaimana menghasilkan peserta didik dengan profil (kompetensi) yang diinginkan oleh sistem pendidikan dengan memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan identitas Nasional, ideologi, dan cita-cita. Faktor eksternal profil pelajar Pancasila dimana Pancasila adalah kehidupan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia di abad 21 seperti masa revolusi 4.0. maupun 5.0. Profil peserta didik Pancasila tidak hanya

terfokus pada kemampuan kognitif saja, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai identitasnya sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia.

b. Berbasis Kompetensi, Fokus Pada Materi Esensial

Yandi Chidliir mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi mengambil prinsip-prinsip: (1) Terpusat pada Peserta didik (2) Berfokus pada penguasaan kompetensi, (3) Tujuan pembelajaran spesifik, (4) Penekanan pembelajaran pada unjuk kerja/kinerja, (5) Pembelajaran lebih bersifat individual, (6) Interaksi menggunakan multi metoda: aktif, pemecahan masalah dan kontekstual, (7) Pengajar lebih berfungsi sebagai fasilitator, (8) Berorientasi pada kebutuhan individu, (9) Umpan balik langsung, (10) Menggunakan modul, (11) Belajar di lapangan (praktek), (12) Kriteria penilaian menggunakan acuan patokan.

Penerapan pembelajaran berbasis kompetensi pada Kurikulum Merdeka berlandaskan pada efisien dan efektivitas. Pemfokusan tersebut disesuaikan dengan materi yang esensial, relevan, dan mendalam sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar. Kompetensi yang dirancang dalam kurikulum tersebut terfokus pada peningkatan terhadap literasi dan numerasi.

c. Fleksibilitas Bagi Pendidik untuk Melakukan Pembelajaran

Fahlefi (2022) mengatakan fleksibilitas pembelajaran diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar. Adapun tujuan fleksibilitas dalam kurikulum tersebut adalah untuk menjadikan kurikulum lebih relevan dan siap merespons dinamika lingkungan dan beragam perubahan serta untuk memberikan ruang untuk pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.

Wahyuningsari (2022), pada kurikulum merdeka Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran

berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal. Ada empat aspek pembelajaran berdiferensiasi yang berada di bawah kendali guru, diantaranya; konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas. Guru dapat memutuskan bagaimana keempat elemen ini akan dimasukkan ke dalam pembelajaran di dalam kelas. Guru memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengubah lingkungan dan iklim belajar, serta konten, proses, dan produk setiap kelas berdasarkan profil

3. Struktur Kurikulum Merdeka

Fleksibilitas kurikulum berkaitan dengan dua hal utama. Pertama, sampai sejauh mana kurikulum dirancang dan dikembangkan sesuai dengan latar belakang kemampuan peserta didik. Hal kedua, sampai sejauh mana kurikulum yang dirancang bisa diakses dengan mudah oleh peserta didik untuk menghasilkan luaran yang optimal. Oleh karena itu, struktur kurikulum yang ditetapkan Pemerintah diatur dengan umum dan abstrak sehingga satuan pendidikan memiliki banyak keleluasaan untuk mengembangkannya sesuai dengan konteks dan kebutuhan belajar peserta didik. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 36 ayat 3 menyebutkan bahwa struktur kurikulum merupakan pengorganisasian atas kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Hal ini yang kemudian menjadi acuan dalam perumusan struktur Kurikulum Merdeka. Struktur kurikulum dalam Kurikulum Merdeka terdiri atas: (a) intrakurikuler; dan (b) kokurikuler. Selain itu, struktur kurikulum dapat dilengkapi dengan ekstrakurikuler sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Intrakurikuler dan kokurikuler memuat kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, sedangkan ekstrakurikuler dikembangkan oleh satuan pendidikan.

a. **Intrakurikuler**

1) **Kompetensi**

Kompetensi dalam intrakurikuler dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran (CP). CP adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. CP dirancang dengan mengacu pada SKL, Standar Isi, serta landasan- landasan perancangan kurikulum yang dibahas sebelumnya. Capaian Pembelajaran merupakan pembaharuan dari KI dan KD, yang dirancang untuk terus menguatkan pembelajaran yang fokus pada pengembangan kompetensi. Perumusan Capaian Pembelajaran mengadaptasi desain backward. Hal ini untuk mengakomodasi prinsip perancangan Kurikulum Merdeka. Penetapan learning goals dalam CP adalah langkah untuk menyamakan visi Pemerintah Pusat dan satuan pendidikan terkait hasil kompetensi pembelajaran yang mau dituju. Harapannya dengan lebih umumnya kompetensi pembelajaran yang dirumuskan, pendidik akan lebih fokus dengan luaran, apa hasil yang diharapkan dibanding fokus mengikuti urutan materi di buku teks, topik yang mau diajarkan, dan merancang aktivitas-aktivitas yang serupa. Pendidik juga diharapkan untuk beralih mindset dari menghabiskan waktu memikirkan apa yang akan dilakukan, bahan ajar apa yang akan digunakan, dan apa yang dirancang untuk dilakukan peserta didik menjadi mempertimbangkan apa yang peserta didik butuhkan untuk mencapai learning goals (Wiggins & McTighe, 2005).

Pada tahap 1, dirumuskan learning goals, menetapkan standar kompetensi dan konten, dan melakukan rewiu ekspektasi kurikulum. Disini ditetapkan prioritas kompetensi dan muatan pembelajaran mana yang benar-benar dibutuhkan. Pada tahap ini CP dirumuskan. Pada tahap 2 kumpulan bukti asesmen didokumentasikan dan memvalidasi bahwa learning goals telah tercapai, bukan sekedar menyelesaikan materi atau melaksanakan

rangkaian aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mendorong guru untuk berpikir bagaimana mengukur tercapainya kompetensi sebelum mendesain langkah pembelajaran. Pada tahap 3, memikirkan aktivitas pembelajaran yang mendukung tercapainya tahap 1 dan 2. Beberapa pertanyaan kunci dalam tahap ini seperti pengetahuan dan keterampilan apa yang perlu dimiliki peserta didik untuk mencapai learning goals? Aktivitas apa yang dapat membekali peserta didik dengan kompetensi tersebut? Apa yang perlu diajarkan dan bagaimana mengajarkannya? Serta bahan dan media apa yang paling sesuai untuk memfasilitasinya? Pertanyaan-pertanyaan ini adalah contoh dari apa yang perlu dijawab guru saat menyusun perencanaan pembelajaran. Belajar dari hasil evaluasi untuk perlunya waktu yang cukup dan pemilihan muatan yang benar-benar esensial bagi peserta didik, maka dalam CP, strategi yang makin dikuatkan untuk mencapai tujuan adalah dengan mengurangi cakupan materi dan perubahan tata cara penyusunan capaian yang menekankan pada fleksibilitas dalam pembelajaran.

Konsekuensi dari pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi adalah perlunya pengurangan materi pelajaran atau pokok bahasan. Ketika pelajaran disampaikan dengan terburu-buru, peserta didik tidak memiliki cukup waktu untuk memahami konsep secara mendalam, yang sebenarnya sangat penting untuk menguatkan fondasi kompetensi mereka. Pritchett dan Beatty (2015) menemukan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan memahami konsep di kelas-kelas awal di sekolah dasar juga mengalami kesulitan di jenjang-jenjang berikutnya. Artinya, padatnya materi pelajaran membawa dampak yang panjang dan peserta didik kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Beberapa contoh konkret penyederhanaan dan penyesuaian kompetensi dan materi ajar dalam CP adalah pengurangan beberapa materi dalam CP Biologi SMA (Fase F) karena terlalu banyak dan terlalu terperinci untuk jenjang

tersebut. Pengurangan konten juga upaya tindak lanjut evaluasi Kurikulum 2013 yang dianalisis memiliki beban materi yang terlalu banyak.

Pandangan Wiggins dan McTighe (2005) tersebut dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme yang juga menjadi landasan di Kurikulum Merdeka. Oleh karena CP dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme, sedapat mungkin CP mengutamakan kompetensi yang perlu dicapai tanpa mengikat konteks dan konten pembelajarannya. Berdasarkan kompetensi tersebut, satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan konteks satuan pendidikan dan relevan dengan perkembangan, minat, serta budaya peserta didik. Maka capaian-capaian dalam dokumen CP perlu dipahami menggunakan kerangka teori yang sama. Istilah “pemahaman” dalam CP perlu dimaknai sebagaimana teori konstruktivisme. Pemahaman yang dimaksud dicapai melalui kemampuan mengaplikasikan dan menganalisis suatu konsep. Dengan demikian konsep pemahaman ini berbeda dengan Taksonomi Bloom yang memandang bahwa memahami (understanding - level 2) suatu konsep membutuhkan keterampilan berpikir yang lebih rendah dibandingkan kemampuan mengaplikasikan (applying - level 3) dan menganalisis (analyzing - level 4) konsep (Anderson, Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S., 2001).

Perancangan CP ini tidak mengabaikan Taksonomi Bloom yang semula digunakan dalam perancangan KI-KD dalam Kurikulum 2013. Sebaliknya, Taksonomi Bloom ini dianjurkan untuk digunakan ketika pendidik merancang pembelajaran harian dan asesmen kelas sesuai dengan tujuan pengembangan taksonomi. Kerangka Taksonomi tidak dapat secara langsung mengarahkan pendidik apa yang patut dipelajari, namun dapat membantu pendidik menerjemahkan standar ke dalam hal yang ingin dicapai oleh

pendidik melalui pengajaran yang dilakukannya, dan dengan memberikan beragam hal yang perlu diperhatikan, Taksonomi Bloom dapat memberikan pandangan yang dapat membimbing pendidik dalam pembuatan keputusan tentang kurikulum. Anderson dan rekan-rekan (2001) melakukan revisi terhadap Taksonomi Bloom dan secara eksplisit menyatakan bahwa taksonomi tersebut relevan dan membantu untuk digunakan oleh guru dalam pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, bukan di level standar nasional. Taksonomi Bloom berguna untuk “menerjemahkan standar” ke dalam istilah dan bahasa yang lebih konkret dan operasional untuk digunakan sehari-hari. Dengan demikian, dalam konteks kurikulum nasional di Indonesia, Taksonomi Bloom relevan untuk digunakan guru dalam merancang alur tujuan pembelajaran dan asesmen kelas.

Perbedaan lain antara KI-KD dalam Kurikulum 2013 dengan CP dalam Kurikulum Merdeka adalah rentang waktu yang dialokasikan untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan. Sementara KI-KD ditetapkan per tahun, CP dirancang berdasarkan fase-fase. Fase adalah tahapan perkembangan belajar peserta didik. Rentang waktu yang lebih panjang ditetapkan agar materi pelajaran tidak terlalu padat dan peserta didik mempunyai cukup banyak waktu untuk memperdalam materi dan mengembangkan kompetensi. Satu Fase memiliki rentang waktu yang berbedabeda, yaitu: (1) Fase Fondasi yang dicapai di akhir PAUD, (2) Fase A umumnya untuk kelas I sampai II SD/ sederajat, (3) Fase B umumnya untuk kelas III sampai IV SD/ sederajat, (4) Fase C umumnya untuk kelas V sampai VI SD/ sederajat, (5) Fase D umumnya untuk kelas VII sampai IX SMP/ sederajat, (6) Fase E untuk kelas X SMA/ sederajat, dan (7) Fase F untuk kelas XI sampai XII SMA/ sederajat. Fleksibilitas pembelajaran digunakan untuk menguatkan kompetensi, pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan konsep atau teori yang dipelajarinya dengan

lingkungan atau kehidupan sekitar mereka (Glaesser, 2018; Eggen & Kauchak, 2016). Dengan demikian, fleksibilitas sangat penting bagi satuan pendidikan untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk peserta didik membuat kaitan-kaitan antara konsep yang dipelajari dengan situasi setempat, sekaligus menentukan kecepatan pembelajaran setiap konsep. Fleksibilitas CP yang memberikan keleluasaan untuk pembelajaran yang kontekstual ini dicontohkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, di mana topik tentang Pemilihan Umum dapat dipelajari pada masa-masa sekitar Pemilihan Umum di Indonesia atau daerahnya.

Fleksibilitas pembelajaran melalui penggunaan CP sebagai pengganti KD juga terlihat pada pendidikan khusus. Pada kurikulum sebelumnya, setiap kekhususan memiliki KD tersendiri sehingga pembelajaran terkesan terkotak-kotak dan menambah berat. Salah satu contoh fleksibilitas CP adalah pada peserta didik berkebutuhan khusus dimungkinkan untuk lintas fase, hal ini berdasarkan pada karakteristik yang dimiliki sehingga seorang anak mungkin saja mengalami hambatan pada satu aspek namun memiliki perkembangan yang berbanding terbalik dengan aspek yang terhambat.

Capaian Pembelajaran (CP), Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemendikbudristek bersama para pakar mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA melakukan analisis perbandingan antara KI-KD dengan elemen-elemen dalam CP terkait dengan dua hal, yaitu kesesuaian antara KI-KD dan CP dengan tahap perkembangan pembelajaran (apakah terlalu/kurang mendalam, terlalu sulit/mudah) dan fleksibilitas untuk dikembangkan sesuai dengan konteks lokal satuan pendidikan. Analisis kuantitatif tersebut dilakukan dengan menghitung proporsi target kompetensi dari masing-masing kurikulum yang menunjukkan kesesuaian dengan tahap perkembangan dan juga aspek fleksibilitasnya.

2) Muatan Pembelajaran

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, muatan pembelajaran pada PAUD dirumuskan secara terintegrasi dengan kompetensi yang ingin dibangun dalam bentuk Capaian Pembelajaran, sedangkan muatan pembelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dirumuskan dalam bentuk mata pelajaran, dengan memperhatikan transisi PAUD ke SD di PAUD dan fase A. Perubahan muatan pembelajaran dalam bentuk mata pelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengakomodasi peserta didik untuk memiliki dan mengembangkan kompetensi dan karakter yang diperlukan di masa kini dan masa yang akan datang dengan waktu yang cukup. Seiring dengan tujuan tersebut, perubahan ini juga dilakukan sebagai upaya meningkatkan keselarasan pembelajaran antara satu jenjang dan jenjang berikutnya. Dengan penyesuaian muatan pembelajaran seperti status mata pelajaran (misalnya dari tidak wajib menjadi mata pelajaran wajib atau dianjurkan), perubahan tujuan mata pelajaran, perubahan atau pengurangan konten menjadi materi esensial saja, perkembangan peserta didik diharapkan dapat lebih optimal. Berikut adalah beberapa perubahan dalam mata pelajaran di Kurikulum Merdeka

- a) Perubahan nama mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- b) Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib di SD.
- c) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di jenjang SD.
- d) Informatika menjadi mata pelajaran wajib di jenjang SMP.
- e) Perubahan orientasi mata pelajaran PJOK.
- f) Muatan lokal dapat dikembangkan dalam bentuk yang lebih beragam.
- g) Perubahan spektrum keahlian di SMK.
- h) Pemilihan Mata Pelajaran di SMA dan SMK

3) **Beban Belajar**

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk alokasi waktu dalam 1 (satu) tahun pelajaran. Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang mengatur jumlah jam pelajaran per minggu, Kurikulum Merdeka menetapkan target jam pelajaran yang terakumulasi dalam satu tahun. Hal ini dilakukan untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengatur jadwal kegiatan pembelajaran secara lebih fleksibel. Sebagai contoh, saat ini sebagian sekolah menggunakan sistem belajar dalam satuan semester, namun ada yang menggunakan sistem catur wulan dan sistem blok dengan rentang waktu yang berbeda. Perbedaan ini sedikit banyak mempengaruhi jumlah hari belajar per tahun. Pengurangan atau perubahan jumlah jam belajar juga dapat terjadi sebagai dampak dari situasi bencana yang terpaksa harus menghentikan kegiatan pembelajaran untuk beberapa waktu.

b. **Kokurikuler**

Kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi Peserta Didik. Kokurikuler dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan paling sedikit dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengeksplorasi, dan/atau merumuskan solusi terhadap isu-isu atau permasalahan nyata yang relevan bagi Peserta Didik. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak menggantikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang sudah diterapkan oleh sebagian guru. Proyek-proyek tersebut bisa jadi berbasis mata pelajaran atau sebagai unit pelajaran terintegrasi dari dua atau lebih mata pelajaran. Guru tetap dapat meneruskan pembelajaran inkuiri yang mendukung penguatan dan pengembangan kompetensi tersebut.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk mengeksplorasi suatu topik, isu, atau masalah tanpa ada sekat-sekat disiplin ilmu atau batasan antar mata pelajaran. Hal ini dinilai sangat sesuai untuk pengembangan kompetensi Abad 21 serta nilai-nilai atau karakter (OECD, 2018) sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam profil pelajar Pancasila. Ki Hadjar Dewantara (2013) juga menekankan bahwa mempelajari pengetahuan saja tidak cukup, peserta didik perlu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata, di mana mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendekatan pembelajaran yang mendekatkan peserta didik dengan dunia nyata tidak hanya berguna untuk menerapkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menguatkan pemahaman peserta didik akan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, membangun minat belajar yang lebih mendalam, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

Pencapaian profil pelajar Pancasila tidak cukup hanya mengandalkan proses belajar-mengajar dalam program intrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan secara rutin memiliki keterbatasan untuk menerapkan pembelajaran yang sangat kontekstual, dan intrakurikuler juga memiliki Capaian Pembelajaran yang harus dicapai sehingga tidak dapat fokus sepenuhnya pada nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila. Sementara itu, projek dilakukan di luar jadwal pelajaran rutin, lebih fleksibel dan tidak seformal kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dan tidak harus berkaitan erat dengan Capaian Pembelajaran mata pelajaran apapun. Target capaiannya adalah profil pelajar Pancasila sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Situasi belajar yang seperti ini dinilai efektif untuk mendorong pengembangan karakter dan kompetensi yang mendalam (Miller, 2018). Sebagaimana diatur dalam intrakurikuler, kokurikuler juga memuat kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar.

c. **Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Setiap satuan pendidikan pada jalur formal wajib menyelenggarakan ekstrakurikuler untuk memberikan sarana pengembangan minat dan bakat peserta didiknya di luar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, sedangkan pada satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan kesetaraan penyelenggaraan ekstrakurikuler bersifat opsional. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara sukarela sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

4. Implementasi kurikulum merdeka

Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum nasional. Seperti juga di banyak negara lainnya, perubahan kurikulum adalah salah satu strategi utama untuk merespons isu-isu krisis pembelajaran, terlepas dari isu spesifik yang dihadapi di masing-masing negara (Bjork, 2016; OECD, 2020). Perancangan strategi implementasi Kurikulum Merdeka perlu didasari pada pelajaran dari implementasi kurikulum yang pernah dilakukan baik di Indonesia maupun di negara lain. Selain itu, strategi implementasi Kurikulum Merdeka juga didasarkan pada prinsip-prinsip perancangan kurikulum yang telah dijelaskan dalam Bab III, yaitu: (1) pengembangan kompetensi dan karakter; (2) fleksibel; dan (3) berfokus pada muatan esensial.

Berdasarkan prinsip-prinsip perancangan kurikulum, kerangka teori implementasi kurikulum, pembelajaran pada konteks pandemi COVID-19, serta berbagai pelajaran dari implementasi kurikulum yang telah dilakukan pada berbagai konteks, terdapat tiga prinsip kunci yang melandasi strategi implementasi Kurikulum Merdeka. Pertama, meskipun Kurikulum

Merdeka diterapkan secara nasional, implementasinya bertahap dan tetap menjadi pilihan berdasarkan kesiapan masing-masing satuan pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Kedua, implementasi kurikulum adalah proses belajar, sehingga seperti halnya peserta didik belajar sesuai dengan tahap capaian kompetensi mereka, satuan pendidikan dan pendidik juga mengimplementasikan kurikulum sesuai konteks lingkungannya. Dengan demikian, bentuk implementasi kurikulum tidak harus seragam untuk semua satuan pendidikan. Ketiga, bantuan dan dukungan implementasi kurikulum dilakukan secara komprehensif, sebagaimana sistem ekologi yang diadaptasi dari teori Bronfenbrenner (OECD, 2020) sehingga intervensi dilakukan untuk memengaruhi faktor yang langsung dan yang tidak langsung berkaitan dengan implementasi kurikulum.

Implementasi kurikulum merdeka yang sebelumnya disebut kurikulum prototipe, ada juga yang menyebut Kurikulum Paradigma Baru atau Krikulum 2022 sesuai dengan tahun kelahirannya merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan peserta didik pascapandemi. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbaktis kreatifitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022-2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini telah diberlakukan secara bertahap melalui beberapa program sekolah-sekolah tertentu yang sudah siap mengimplementasikan secara mandiri, baik mandiri belajar, mandiri berubah maupun mandiri berbagi. Kurikulum ini rencananya diterapkan di seluruh satuan pendidikan yang ada di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Mulyasa, 2023).

Implementasi kurikulum merdeka pada saat ini sudah dimulai dan sedang marak diceritakan, didiskusikan, diperbincangkan, dan diseminarkan pada berbagai lembaga pendidikan di berbagai daerah di seluruh tanah air. Kurikulum baru ini digadang-gadang untuk menggantikan kurikulum darurat dan juga kurikulum 2013 yang sedang digunakan disekolah-

sekolah. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kesiapan masing-masing. Setidaknya, ada tiga kurikulum yang dapat dipilih oleh sekolah, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka (Mulyasa, 2023).

B. Perencanaan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama berorientasi pada masa datang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program. Beberapa ahli lain merumuskan perencanaan sebagai mengatur sumber-sumber yang langka secara bijaksana dan merupakan pengaturan dan penyesuaian hubungan manusia dengan lingkungan dan dengan waktu yang akan datang.

Menurut Sudrajat, perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan belajar dan pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Hal ini dimaksudkan bahwa perencanaan dalam menentukan kebijakan dalam kurikulum merupakan langkah awal yang perlu dirancang dengan baik sehingga hasilnya baik pula. Perencanaan yang baik secara dominan akan menentukan keberhasilan dalam proses dan hasil belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses seseorang dalam menentukan arah.

Prinsip-prinsip perencanaan kurikulum:

- 1) Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para peserta didik.
- 2) Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.
- 3) Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu yang aktual.

- 4) Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok.
- 5) Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan.
- 6) Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan.

C. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu bentuk usaha untuk mencapai, mewujudkan, menciptakan, mengupayakan dengan tujuan terselesaikannya apa yang dimaksud. Bahasa sederhana dari implementasi adalah evaluasi atas pelaksanaan atau penerapan sesuatu yang didasarkan atas kebijakan. Implementasi biasanya ada keterkaitan terhadap suatu lembaga atau instansi yang meluncurkan berbagai kebijakan-kebijakan tersebut untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut Nurdin Usman, pelaksanaan adalah sebuah aktivitas, aksi, tindakan, atau suatu mekanisme suatu sistem, pelaksanaan bukan sekadar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan atas dasar untuk mencapai suatu tujuan. Pelaksanaan (Implementasi) akan dilakukan bilamana suatu perencanaan telah dianggap sempurna.

Jadi Pelaksanaan (implementasi) Kurikulum Merdeka Belajar adalah perencanaan satuan bahan ajar yang telah melewati penyaringan berbagai tahapan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan membebaskan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan membebaskan peserta didik dalam mencari sumber keilmuan.

Pelaksanaan (Implementasi) Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial pada pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan pada yang berbasis proyek adalah cara mengembangkan kemampuan Soft Skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Adapun keunggulan dari Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu ;

- a. Kurikulum merdeka belajar lebih sederhana dan mendalam di dalam pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan adalah materi

esensial serta perkembangan fase-fase peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran pendidik lebih mendalam dalam menyampaikan materi serta tidak terburu-buru dan peserta didik merasa nyaman dan menyenangkan.

- b. Peserta didik, pendidik dan satuan pendidikan diberikan kebebasan seperti di SMA, tidak ada mata pelajaran peminatan, sehingga peserta didik bebas memilih minat dan bakatnya, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya.
- c. Satuan pendidikan diberi kebebasan mengolah dan mengatur kurikulum berdasarkan karakteristik satuan pendidikan serta karakteristik peserta didik seperti penentuan kriteria kelulusan, pendekatan pembelajaran, sehingga dapat mengorganisir pembelajaran.
- d. Pendidik mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didik. dengan aransemen di awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran ini.
- e. Lebih relevan dan interaktif, karena ditekankan pada proyek. Sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengeksplorasi isu-isu yang ada di lingkungan, seperti isu moral. Hal ini menjadikan keaktifan peserta didik dan pembelajaran lebih aktif.
- f. Pendidik bisa menyesuaikan muatan lokal dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik yang telah diidentifikasi kemampuannya.

D. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Penilaian (Assesment)

Penilaian (Assesment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari peserta didik guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Matondang dkk, 2020). Dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan ini dapat mencakup keputusan tentang peserta didik (misalnya nilai yang akan diberikan), keputusan tentang kurikulum dan program, atau keputusan tentang kebijakan pendidikan.

Assesment merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para peserta didik, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan (Priowintato, 2020). Penilaian adalah proses memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan informasi untuk mengambil keputusan atau menilai kelemahan suatu produk atau program, atau sejauh mana keberhasilan pendekatan yang dipilih dapat memecahkan masalah dalam rangka menyempurnakan suatu tujuan.

2. Prinsip Assesment

Dalam modul sekolah penggerak Setyawan & Masduki (2021), terdapat 5 prinsip dalam assesment yaitu :

- a) Assesment merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua.
- b) Assesment perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan.
- c) Assesment dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang kaya bagi pendidik, peserta didik dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya.
- d) Assesment sebaiknya meliputi berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan.
- e) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat untuk peserta didik dan orang tua, dan data yang berguna untuk penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran.

3. Tujuan Assesment

Secara umum, assesment diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik dan mengetahui kondisi awal peserta didik. Assesment diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnosis kognitif (Komalawati, 2020). Tujuan dari masing masing asesmen diagnostik adalah sebagai berikut :

- a. Assesment non-kognitif, bertujuan :
 - i) Mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi peserta didik.
 - ii) Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah.
 - iii) Mengetahui kondisi keluarga peserta didik.
 - iv) Mengetahui latar belakang pergaulan peserta didik.
 - v) Mengetahui gaya belajar karakter serta minat peserta didik.
- b. Assesment kognitif, bertujuan :
 - i) Mengidentifikasi capaian kompetensi peserta didik.
 - ii) Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata peserta didik.
 - iii) Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada peserta didik yang kompetensinya di bawah rata-rata.

E. Kendala dan pendukung implementasi Kurikulum Merdeka

Adapun kendala dan Pendukung Kurikulum Merdeka Pada dasarnya faktor pada kurikulum merdeka belajar sebagai berikut :

1. Faktor kendala

Faktor kendala adanya kurikulum merdeka belajar adalah:

- a) literasi tentang kurikulum merdeka belajar masih rendah,
- b) kompetensi pendidik dirasa kurang,
- c) pengelolaan waktu yang kurang difahami,
- d) kurangnya skill yang dimiliki oleh pendidik.

2. Faktor pendukung

Faktor pendukung dengan adanya kurikulum merdeka belajar adalah:

- a) Visi dan Misi dari kurikulum merdeka yang membebaskan baik pendidik maupun peserta didik untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik
- b) Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dari peserta didik,
- c) Meningkatnya kemampuan pendidik
- d) adanya kegiatan proyek

F. Penelitian Relevan (*Literature Review*)

1. Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, dkk (2022) Penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Pendidikminda 244 Kota Bandung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Metode penelitian ini dikenal dengan penelitian kualitatif, yang berfokus untuk mendapatkan penjelasan dan pemahaman mendalam dari individu tentang pengalamannya. Pendekatan fenomenologi berfokus pada keingintahuan peneliti untuk menggali lebih dalam fenomena yang dialami.
2. Chumi Zahroul Fitriyah & Rizki Putri Wardani (2022) Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kurikulum merdeka secara konseptual yang akan diterapkan pada tahun 2025 mendatang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan kajian literatur dari jurnal tentang Kurikulum Merdeka. Menganalisis data menggunakan model Miles, ada tiga langkah, 1) pengumpulan data, 2) verifikasi, dan 3) kesimpulan. Berdasarkan hasil tersebut, kurikulum ini dapat diterapkan di berbagai daerah. Pendidik persiapan menghadapi kurikulum mandiri ini mengikuti workshop tentang kurikulum yang diadakan oleh lembaga pendidikan dan swasta. 9 Berdasarkan wawancara dengan pendidik SD lainnya, mereka memberikan respon yang antusias dalam kurikulum ini. Semoga kurikulum yang akan diterapkan ini dapat mencapai tujuan pendidikan Indonesia kita.

3. Heni Jusuf & Ahmad Sobari (2022) Kurikulum pendidikan terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi. Namun, keadaan saat ini dalam dua tahun terakhir telah membawa perubahan yang signifikan. Sejak merebaknya pandemi dua tahun lalu, sekolah-sekolah menerapkan kurikulum 2013 beserta prototipe kurikulumnya. Kurikulum prototipe merupakan iterasi dari kurikulum 2013 yang biasa disebut dengan kurikulum darurat. Pemerintah memperkenalkan kurikulum mandiri bagi sekolah yang siap menerapkannya pada tahun pelajaran 2022/2023. Kepala sekolah dan pendidik sangat merasakan manfaat dari bimbingan teknis yang sangat dibutuhkan ini untuk keberhasilan penerapan kurikulum mandiri. Format online panduan ini memastikan peserta merasa nyaman dan termotivasi untuk menyelesaikan seluruh kursus. Penataan yang sistematis dan materi pembelajaran yang direncanakan dengan baik berkontribusi pada efektivitas bimbingan teknis ini. Setelah melakukan bimbingan teknis, seluruh peserta telah memperoleh pemahaman yang jelas dan siap sepenuhnya untuk mengimplementasikan kurikulum mandiri. Mereka berkomitmen mendukung pelaksanaannya di sekolah masing-masing dengan menyampaikan laporan aksi nyata ke sistem pengelolaan pembelajaran. Kajian teori yang didukung dengan penelitian yang relevan.
4. Inayati (2022) kurikulum mereka belajar diresmikan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia. Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Mendukung pemulihan pembelajaran merupakan karakteristik utama kurikulum merdeka. Kurikulum ini mengintegrasikan kemampuan literasi. Kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.

5. Alawi, Dindin, et al (2022) Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu inovasi pendidikan yang dirumuskan pemerintah dengan dkkementrian pendidikan dan beberapa Lembaga dan praktisi pendidikan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan lulusan, baik softskill maupun technical skills, untuk persiapan dan adaptasi yang lebih baik terhadap kebutuhan zaman, guna mempersiapkan lulusan masa depan untuk menjadi pemimpin bangsa yang berkepribadian dan berprestasi dengan prestasi yang berkaitan dengan unsur universitas, unggulan, mahapeserta didik dan mitra. Terdapat beberapa program studi mandiri yang tersedia di kampus mandiri, antara lain: pertukaran mahapeserta didik, penempatan kerja/praktik, pengajaran di lembaga pendidikan, proyek desa, penelitian/penelitian, kegiatan kewirausahaan, penelitian/proyek mandiri dan proyek kemanusiaan. Capaian MBKM di beberapa perpendidikan tinggi saat ini sudah baik, namun tidak sedikit juga perpendidikan tinggi yang masih mempunyai kendala yang harus di atasi bergantung pada kondisi dan kemampuan masing-masing perpendidikan tinggi.

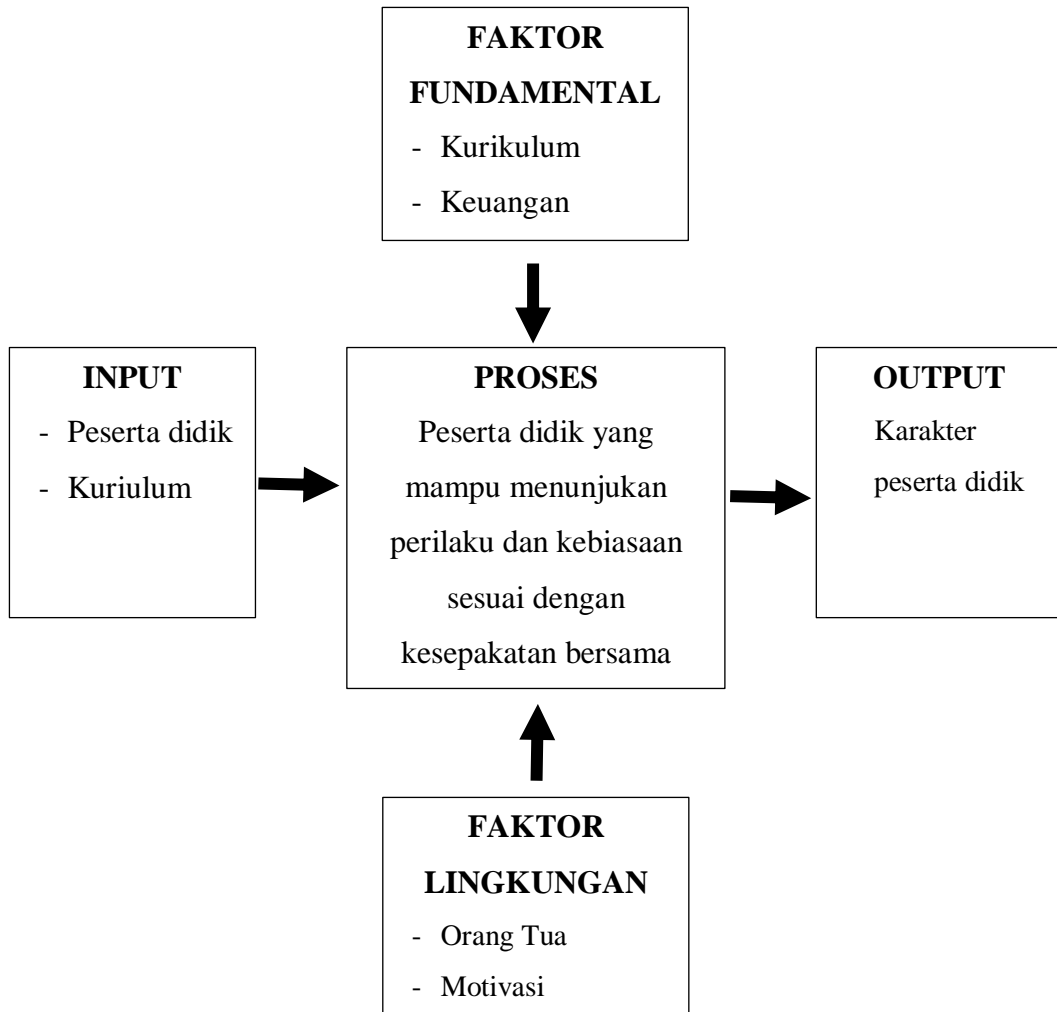
Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini dilaksanakan dalam rangka menganalisis penerapan kurikulum merdeka yang terlaksana pada sekolah sekolah yang ada. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi, penelitian diatas dilaksanakan pada sekolah yang terbilang berprestasi dan atau di lingkup perkembangan yang baik sedangkan pada penelitian ini berlokasi pada pedesaan. Karena lokasi yang di pedesaan peneliti ingin melihat apakah kurikulum merdeka berdampak baik di lokasi yang lain atau hanya pada sekolah tertentu yang dapat mengimplementasikan kurikulum tersebut dengan baik.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Peserta didik membutuhkan bimbingan, Peserta didik perlu dibekali dengan pondasi yang kuat. Menurut Mashudi (2021) peserta didik saat ini dipandang sebagai individu yang aktif belajar, bukan sekedar menjadi penonton dan pendengar. Perkembangan kurikulum yang terus mengalami regenerasi

serta perbaikan dari tahun ke tahun. Hingga saat ini munculah Kurikulum Merdeka Belajar sebagai solusi pembelajaran yang di akibatkan wabah covid-19. Dalam kurikulum ini, Manajemen sekolah di beri hak besar dalam mengelolah sekolah yang di kelolahnya mulai dari umum hingga ke dasar.

Kurikulum sebagai pedoman bagi pendidik yang akan memudahkan proses pembelajaran, tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak akan terarah. Seperti yang dikemukakan Mawati dkk (2023) jika kurikulum dijadikan pondasi kuat dalam pelaksanaan pendidikan, maka sudah tentu pegangan para pelaksana pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi akan terarah dalam melaksanakan pendidikannya. Apapun yang dicita-citakan oleh pendidikan kita akan tercapai di kemudian hari. Faktor dalam mengimplememntasikan kurikulum yang terpenting adalah faktor fundamental dan faktor lingkungan. Pembentukan karakteristik yang sesuai dengan kurikulum merdeka membutuhkan kurikulum yang sesuai dengan kesepakatan. Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan , maka alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana tempat penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SDN 1 Sumberejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada semester genap 2023/2024. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode meneliti obyek secara alami yang akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif dengan analisis induktif, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Sugiyono, 2017). Selanjutnya penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses yang terlibat dalam situasi dan kondisi fenomena yang diteliti (Adlini, 2022). Dilakukannya penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik fenomena yang diteliti secara tepat. Data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka.

B. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013: 216) pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu untuk melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan-informan dengan cara membatasi jumlah informan, akan tetapi apabila informan atau data yang diperoleh telah lengkap, maka dengan sendirinya penelitian ini telah selesai. Informan dalam penelitian ini yaitu, (1) Kepala Sekolah, (2) pendidik, (3) peserta pendidik kelas tinggi.

Data dari informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dikaji dari sumber data sebagai berikut:

1. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber asli atau pertama. Data penelitian primer merupakan data utama yang dihasilkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama (Nasution, 2023). Data ini diperoleh melalui informan yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi dan data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara terhadap informan, yaitu kepala sekolah, peserta pendidik, orang tua peserta pendidik, dan komite sekolah.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer, sehingga sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, peserta pendidik, orang tua peserta pendidik, dan komite sekolah.

Untuk memudahkan penulis dalam penyajian data, maka sumber data tersebut akan diberikan pengkodean. Tabel pengkodean sebagai berikut:

Tabel 1. Sumber Data dan Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Jumlah Sumber Data	Kode
Observasi	O	Pendidik	4	P
Wawancara	W	Kepala Sekolah	1	KP
		Pendidik	4	P
		Peserta didik	2	PD
		Orang tua Peserta didik	1	OP
		Komite Sekolah	1	K
Dokumentasi	D			

(Sumber Data: Analisis Penulis)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting serta utama dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian ialah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2017:222). Teknik pengumpulan data merupakan hal utama yang mempengaruhi hasil dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data sangat bermacam-macam bentuknya untuk memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi di UPT SDN 1 Sumberejo.

1. Wawancara

Menurut Sugiono (2017) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Teknik observasi memudahkan penulis untuk melihat apa saja yang terjadi ketika penelitian itu berlangsung. Menurut Nasution dalam (Sugiono, 2017:226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi pada penelitian ini penulis langsung datang ketempat kegiatan yang diamati yaitu UPT SDN 1 Sumberejo.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki sumber non manusia. Sumber ini merupakan sumber yang sangat relevan untuk dijadikan gambaran situasi atau peristiwa yang sebenarnya

dan juga dianalisis berulang kali.

Menurut Haris Herdiansyah (2010:143), studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumentasi lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari sebuah penelitian. Diantaranya adalah mengambil gambar dengan menggunakan alat elektronik seperti *smart phone*.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:191) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif. Penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Instrument penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap pendidik dan peserta didik. Instrument ini digunakan sebagai acuan dalam memperoleh keterangan dari pihak pihak yang terlibat langsung dengan proses pembelajaran dikelas.

Tabel 2. Kisi-kisi wawancara implementasi kurikulum merdeka

(Sumber, Analisis Penulis)

Sub Fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
Implementasi Kurikulum merdeka	Pemahaman pendidik terhadap kurikulum merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan bpk/ibu tentang kurikulum merdeka yang diterapkan? 2. Apakah bpk/ibu pendidik telah menerapkan kurikulum merdeka belajar ketika menyampaikan materi? 3. Apakah bpk/ibu pernah mengikuti pelatihan/sosialisasi Kurikulum merdeka? 4. Sudah berapa lama sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka? 5. Bagaimana persiapan bpk/ibu pendidik lakukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini? 6. Apa manfaat yang dirasakan setelah menerapkan kurikulum merdeka itu sendiri bagi pendidik dan peserta didik? 7. Apa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan setelah menerapkan kurikulum merdeka? 8. Apakah ada hambatan /kesulitan yang dihadapi pendidik dan peserta didik hadapi? Contohnya? 	KS,P,K
	Upaya sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 9. Perangkat pembelajaran apa yang digunakan dalam penerapan kurikulum merdeka? 10. Apakah ada perbedaan perangkat pembelajaran yang digunakan sebelum dan sesudah menerapkan kurikulum merdeka 	KS,P,K
	Faktor pendukung dan penghambat kurikulum merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 11. Apakah faktor pendukung terlaksananya kurikulum merdeka disekolah ini? 12. Apakah faktor yang bisa menghambat terlaksananya kurikulum merdeka di sekolah ini? 	KS,P,K
	Solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi	<ol style="list-style-type: none"> 13. Apakah sekolah sudah memiliki solusi untuk mengatasi hambatan /kesulitan yang terjadi saat penerapan kurikulum merdeka agar kurikulum merdeka terlaksanakan dengan baik disekolah ini? 14. Apakah sekolah mengadakan evaluasi, setelah diberlakukannya kurikulum merdeka di sekolah ini? 	

2. Observasi

Menurut Astute (2015), observasi didefinisikan sebagai proses mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai unsur yang ada dalam suatu gejala atau ciri dari objek yang diteliti. Selama observasi, peneliti menilai berbagai aspek seperti kondisi sekolah, saran perbaikan, infrastruktur, dan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik.

Tabel 5. Kisi-kisi observasi implementasi kurikulum merdeka

No	Indikator	Sub Indikator	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ya	Tdk	
1	Perencanaan penerapan kurikulum merdeka	1. Mengetahui kesiapan pendidik dalam menghadapi kurikulum merdeka 2. Langkah-langkah penerapan kurikulum merdeka			
2	Pelaksanaan kurikulum merdeka	1. Mengetahui penerapan kurikulum merdeka 2. Mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka			
3	Dampak kurikulum merdeka	1. Dampak dari penerapan kurikulum merdeka			

E. Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:165) menyatakan bahwa analisis data adalah suatu metode atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengolah sebuah data atau informasi sehingga mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Selanjutnya, analisis data juga dapat diartikan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Rijali, 2019).

Peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (1994) dalam Moleong (2017). Dalam teknik analisis tersebut penelitian ini melalui tiga tahapan, yakni:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data ialah langkah awal dan strategis dalam kegiatan penelitian, karena memiliki tujuan untuk memperoleh data. Data yang diperoleh dapat melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

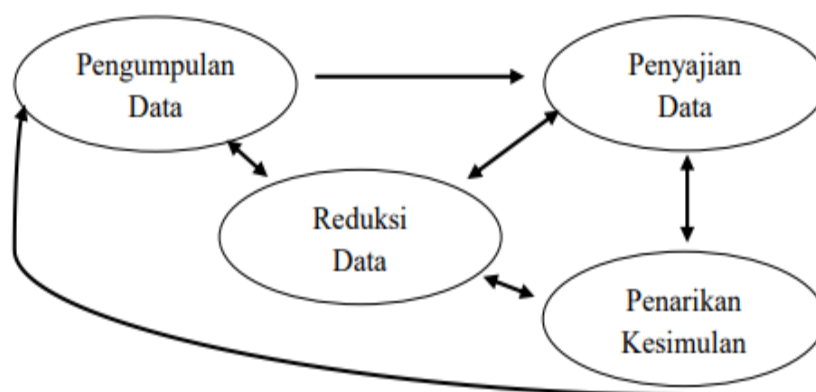
Setelah data primer dan data sekunder terkumpul dilakukan pemilahan data, membuat tema, mengkatagorikan, memfokuskan data, membuang, menyusun data dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti.

3. Display Data (Penyajian Data)

Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa kompetensi pedagogik pendidik.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dikenal juga dengan istilah tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis suatu data. Pada penelitian ini data mengenai kompetensi pedagogik pendidik yang telah disajikan sebelumnya kemudian dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan.



Gambar 2. Langkah-langkah analisis data

(Sumber: Moleong 2017)

1. Pengumpulan Data

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Penelitian ini peneliti melakukan pencarian di SD N 1 Sumberejo. Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, wawancara semistruktural dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data yang digunakan dalam penelitian adalah proses filterisasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dilapangan selama penelitian berlangsung, data yang diperoleh tersebut masih bersifat kasar sehingga diperlukan upaya untuk mengekstrak berbagai data tersebut dengan melakukan reduksi data. Data kualitatif tersebut dapat diprediksi dan dibentuk dengan cara pemilihan, klasifikasi, penyimpulan dan lain sebagainya.

3. Penyajian Data

Berbagai data yang berhasil direduksi dan masih berbentuk teks naratif kemudian dilakukan transformasi data dengan cara dibentuk menjadi bagian dan kolom. Hal ini dilakukan untuk menggabungkan berbagai informasi data dengan cara dibentuk menjadi bagan dan kolom. Hal ini dilakukan untuk menggabungkan berbagai informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang paling memyudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan (verifikasi data)

Tahap yang paling akhir dari proses analisis data (setelah melakukan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data) adalah penarikan kesimpulan (verifikais data). Penelitian melakukan penarikan data dengan dua cara, pertama penarikan data secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, kedua penarikan data dilakukan menjadi lebih rinci dan mengakar kuat pada research question dari penelitian ini. keempat proses analisis data tersebut bersifat saling jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah proses penelitian

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan pada proses perolehan data yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu semestinya dilakukan melalui beberapa teknik pengujian. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017:269-270) meliputi, uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data.

1) Uji Kredibilitas

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Validitas data penelitian ditentukan oleh keterlibatan penuh peneliti dalam setiap proses penelitian yang disertai dedikasi yang tinggi dan komitmen yang kuat. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan tidak hanya sekali, hal ini disebabkan oleh peneliti belum meyakini secara penuh validitas data yang berhasil dikumpulkan, sehingga peneliti harus memperpanjang waktu penelitian dengan tetap mengacu pada design penelitian sebelum dan tetap melanjutkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

2) Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas ialah dengan memberikan uraian penelitian dengan rinci dan jelas. (Sugiyono, 2017:276) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Penulis dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan proses tersebut maka pembaca akan memperoleh kejelasan atas hasil penelitian tersebut

3) Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas adalah uji yang dinilai melalui proses penelitian yang dilakukan oleh penulis. Menurut (Sugiyono, 2017:277) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima tahap: 1) tahap pengajuan judul, 2) tahap pelaksanaan penelitian, dan 3) tahap akhir laporan hasil penelitian 4) Penyusunan Kisi dan Pedoman Penelitian 5) Pelaksanaan Penelitian.

Langkah-langkah setiap tahap tersebut sebagai berikut:

1) Tahap Pengajuan Judul

Penulis mengajukan judul kepada Program Studi, dan pada tanggal 6 September 2022 judul penelitian disetujui oleh Ketua Program Studi PGSD Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan.

2) Tahap Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dimaksudkan untuk mengetahui lokasi penelitian dan keadaan tempat penelitian, dengan harapan setelah dilakukan penelitian pendahuluan di UPT SDN 1 Sumberejo penulis dapat menemukan gambaran umum terkait lokasi dan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian pendahuluan ini yang bertujuan untuk menyusun proposal penelitian yang didukung oleh beberapa literasi dan arahan dari dosen pembimbing. Penelitian pendahuluan dapat dilaksanakan oleh penulis setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan pada tanggal 19 Oktober 2023 dengan nomor surat 8904/UN26.13/PN.01.00/2023

3) Tahap Pengajuan Rencana Penelitian

Pelaksanaan pengajuan rencana penelitian dilakukan setelah proposal penelitian dinyatakan layak dan melakukan konsultasi serta perbaikan proposal skripsi oleh pembahas, pembimbing satu, dan pembimbing dua yang selanjutnya rencana pengajuan penelitian diajukan untuk dapat melaksanakan seminar proposal, dan jika proposal dinyatakan layak maka penulis melanjutkan ke penyusunan kisi dan pembuatan pedoman penelitian.

4) Penyusunan Kisi dan Pedoman Penelitian

Penyusunan kisi dan pedoman penelitian ini sendiri bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan informasi dari subjek peneliti, serta untuk dijadikan pedoman memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Adapun langkah-langkah penyusunan kisi dan pedoman penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema yang berdasarkan fokus penelitian.
2. Membuat dimensi dan indikator dari tema yang sudah ditentukan.
3. Membuat daftar pertanyaan wawancara sesuai dengan tema dan indikator yang sudah ditentukan.
4. Membuat kisi-kisi Observasi, dan Wawancara yang diajukan kepada Dosen Pembimbing I, dan Dosen Pembimbing II setelah mendapatkan persetujuan peneliti dapat melaksanakan penelitian

5) Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dapat dilaksanakan setelah mendapatkan izin dari Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan. Pelaksanaan penelitian rencananya dilakukan di UPT SDN 1 Sumberejo dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah dipersiapkan oleh penulis

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang bertujuan untuk Mengembangkan pendidikan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan adaptif. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan memilih jalur yang lebih sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan mereka. Selain itu Kurikulum Merdeka menetapkan ilai-nilai Pancasila dan kepribadian luhur sebagai landasan proses pendidikan. Dengan demikian, melalui kurikulum merdeka, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berdaya saing global,berpikir kritis dan inovatif yang mampu mempengaruhi masyarakat dan lingkungan secara positif.

Berdasarkan pernyataan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 1 Sumberejo dalam mengembangkan kurikulumnya mengadaptasi model ya dikembangkan oleh pemerintah yang dibuktikan dengan bentuk kegiatan. Penerapan kurikulum merdeka merupakan suatau hal baru di dunia pendidikan yang akan membantu pendidik dan peserta didik dalam berinovasi di dunia pendidikan. Dalam proses perencanaan sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka sekolah perlu memahami regulasi dan menyiapkan dokumen pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka perlu ada intergrasi antara seluruh warga sekolah.

Adapun kendala yang ditemui dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini yaitu kurangnya pemahaman konsep Kurikulum Merdeka oleh pendidik, Peserta didik, Tenaga kependidikan, bahkan orang tua akan menghasilkan proses merdeka belajar yang tidak tercapai sepenuhnya sesuai konsep. Implementasi kurikulum Merdeka pada tahap perencanaan, satuan pendidikan dapat mengembangkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yaitu kontekstual dan sesuai dengan aspirasi warga satuan pendidikan dengan melibatkan seluruh warga sekolah bahkan perwakilan orang tua dan siswa. Pada tahap pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka proyek diawali dengan identifikasi masalah yang lebih banyak dilakukan berdasarkan inisiatif peserta didik dan difasilitasi pendidik atau mitra komunitas yang terlibat sebagai fasilitator atau narasumber sehingga proyek berorientasi pada pemahaman tentang konsep penyelesaian masalah. Selain itu, satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat, komunitas, industri secara berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disampaikan saran tentang implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 1 Sumberejo Kabupaten Pringsewu kepada:

1. Kepala Sekolah

Jaga keimanan dan jaga amanah sampai batas yang ditentukan, sabar, terus mengembangkan sekolah menjadi lebih baik, jangan lupa semua elemen sekolah untuk kontribusi bersama, serta jadikan skripsi ini acuan bahwa masukan bersama.

2. Pendidik

Jaga keimanan dan jaga amanah sampai batas yang ditentukan, sabar, jalin keharmonisan dengan siapapun dan jadilah pendidik profesional, serta jadikanlah skripsi ini sebagai bahan masukan bersama.

3. Peserta Didik

Jaga keimanan dan jaga amanah sampai batas yang ditentukan, sabar dalam menuntut ilmu, ikuti aturan dalam sekolah dan berkaryalah tiada batas.

4. Peneliti Lain

Agar keimanan dan jaga amanah sampai batas yang ditentukan, semangat dalam menuntut ilmu, cari yang baik dan buang buruknya, bermanfaat bagi diri dan orang lain, serta jadikanlah skripsi ini sebagai bahan masukkan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka pasca pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863-5873.
- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(1), 15-19.
- BAIK, D. Y. L. (2023). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 53 TAHUN 2023: PENDIDIKAN UNTUK MASA.
- Bjork, Christopher. (2016). *High-Stake Schooling: What We Can Learn from Japan's Experiences with Testing, Accountability, and Education Reform*. Chicago, IL: The University of Chicago Press.
- Chidliir, Yandi. —Memahami Karakteristik Kurikulum Merdeka: Siap Menjadi Agen Perubahan Bangsa!! Redaksi Guru Inovatif, n.d.
- Fahlevi, M. R. (2022). Upaya pengembangan number sense siswa melalui kurikulum merdeka (2022). *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 11-27.
- Fitriyah, Chumi Zahroul, and Rizki Putri Wardani. "Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12.3 (2022): 236-243.
- Herdiansyah, Haris. "Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial." (2010).
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185-194.

- Kemendikbudristek. —Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka (2022): 1–37.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah, Jakarta, 2010.
- Komalawati, R. (2020). Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal Di Sekolah Dasar Pasca Belajar Dari Rumah Untuk Mengidentifikasi Learning Loss. *Jurnal Edupena*, 1(2), 135-148.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93-114.
- Maulita, M. (2023). Hasil Observasi Di SDN Jambearjo 01 Mengenai Sistem Kurikulum Merdeka. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Meriyati, Hj. "Memahami karakteristik anak didik." (2023).
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Miller, A. (2018). Planning for PBL implementation. Edutopia.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di madrasah ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-12.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dan peran guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251-2260.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prijowuntato, S. W. (2020). *Evaluasi pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- RISET, D. T. (2022). Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. *Universitas*, 1(1), 2.
- Sari, Lutfiana Indah, Hari Satrijono, and S. Sihono. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03." *Jurnal Edukasi* 2.1 (2015): 11-14.
- Setiyaningsih, Suci, and Wiryanto Wiryanto. "Peran guru sebagai aplikator profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8.4 (2022).
- Setyawan, F. A., & Masduki, L. R. (2021, August). Desain math e-learning berbasis moodle pada sekolah penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 6, pp. 346-353).
- Silaswati, D. (2022). Analisis pemahaman guru dalam implementasi program merdeka belajar di sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 718-723.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (p. 329)
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338.
- Turnip, H., Hendra, Y., & Matondang, A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor Search and Rescue Medan dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1), 7-11.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 529-535.

- Wiggins, Grant & McTighe, Jay. (2005). *Understanding by Design*. Alexandria, USA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Wiguna, I. Komang Wahyu, and Made Adi Nugraha Tristaningrat. "Langkah mempercepat perkembangan kurikulum merdeka belajar." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3.1 (2022): 17-26.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.